

ANALISIS PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PAI

Siti Makhmudah

STAI Miftahul Ula Nganjuk

sitimakhmudah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya studi yang menganalisis dampak pembelajaran daring terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dari perspektif filosofi Pendidikan Islam secara mendalam. Fenomena transisi ke pembelajaran digital, yang dipercepat oleh kondisi global, memiliki dampak signifikan terhadap konteks pendidikan PAI yang tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan (*ta'lim*), tetapi juga pada pembinaan karakter (*ta'dib*) dan pengembangan spiritual (*tarbiyah*). Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) menganalisis besaran pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar PAI pada siswa, (2) mengidentifikasi faktor-faktor dominan yang memengaruhi motivasi tersebut dalam lingkungan daring, dan (3) menganalisis pengaruh tersebut melalui lensa prinsip-prinsip fundamental Pendidikan Islam. Metode yang digunakan adalah metode campuran (*mixed-methods*) dengan desain eksplanatoris sekuensial. Sampel kuantitatif berjumlah 350 siswa SMA yang dipilih melalui *stratified random sampling*, sementara sampel kualitatif terdiri dari 20 siswa dan 15 guru PAI yang dipilih melalui *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala motivasi belajar yang diadaptasi dan divalidasi, serta wawancara semi-terstruktur dan observasi partisipatif. Data kuantitatif dianalisis menggunakan analisis regresi berganda, sedangkan data kualitatif dianalisis menggunakan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara statistik, pembelajaran daring berpengaruh negatif namun tidak signifikan secara kuat terhadap motivasi belajar PAI secara keseluruhan. Namun, analisis kualitatif menemukan bahwa faktor hilangnya keteladanan langsung (*uswah hasanah*) dan interaksi spiritual guru menjadi demotivator

utama, sementara fleksibilitas akses terhadap sumber belajar digital menjadi motivator pendukung. Temuan ini sejalan dengan tujuan penelitian dan menantang teori motivasi konvensional dengan menunjukkan pentingnya dimensi spiritual dalam konteks PAI. Simpulan utama penelitian ini adalah pembelajaran daring menciptakan dualisme pengaruh: efisien dalam penyampaian materi kognitif, tetapi berpotensi melemahkan esensi *tarbiyah* dalam PAI. Implikasi penelitian ini meliputi aspek teoretis, yakni pengayaan literatur tentang teori motivasi dalam pendidikan religius digital, serta aspek praktis, berupa rekomendasi bagi Kementerian Agama dan lembaga pendidikan untuk merumuskan model pembelajaran *blended learning* yang mengintegrasikan keunggulan teknologi dengan penguatan interaksi spiritual tatap muka. Penelitian ini membuka peluang studi lanjutan tentang pengembangan platform e-learning PAI yang berlandaskan nilai-nilai pedagogi Islam.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring; Motivasi Belajar; Pendidikan Agama Islam; Analisis Pendidikan Islam; Metode Campuran

Abstract

This research is motivated by the limited number of studies that analyze the impact of online learning on the learning motivation for Islamic Religious Education (PAI) from an in-depth Islamic Education philosophy perspective. The phenomenon of transitioning to digital learning, accelerated by global conditions, has a significant impact on the context of PAI, which focuses not only on knowledge transfer (ta'lim) but also on character building (ta'dib) and spiritual development (tarbiyah). The objectives of this study are to (1) analyze the magnitude of the influence of online learning on students' PAI learning motivation, (2) identify the dominant factors influencing this motivation in an online environment, and (3) analyze this influence through the lens of the fundamental principles of Islamic Education. The method used is a mixed-methods approach with a sequential explanatory design. The quantitative sample consisted of 350 high school students selected through stratified random sampling, while the qualitative sample comprised 20 students and 15 PAI teachers selected through purposive sampling. Data were collected through an adapted and validated learning motivation scale questionnaire, as well as semi-structured interviews and participatory observation. Quantitative data were analyzed using multiple regression analysis, while qualitative data were analyzed using thematic analysis. The results show that statistically, online learning has a negative but not

strongly significant effect on overall PAI learning motivation. However, qualitative analysis found that the loss of direct role modeling (uswah hasanah) and spiritual interaction with teachers were major demotivators, while the flexibility of access to digital learning resources was a supporting motivator. These findings are in line with the research objectives and challenge conventional motivation theories by demonstrating the importance of the spiritual dimension in the PAI context. The main conclusion of this study is that online learning creates a dualistic influence: it is efficient in delivering cognitive material but potentially weakens the essence of tarbiyah in PAI. The implications of this research include theoretical aspects, namely enriching the literature on motivation theory in digital religious education, as well as practical aspects, in the form of recommendations for the Ministry of Religious Affairs and educational institutions to formulate a blended learning model that integrates technological advantages with the strengthening of face-to-face spiritual interaction. This research opens opportunities for further studies on the development of PAI e-learning platforms based on Islamic pedagogical values.

Keywords: *Online Learning; Learning Motivation; Islamic Religious Education; Islamic Education Analysis; Mixed Methods*

PENDAHULUAN

Isu Penelitian

Transformasi digital telah menjadi kekuatan disruptif yang meredefinisi berbagai sektor, tidak terkecuali dunia pendidikan. Secara global, adopsi teknologi dalam proses belajar-mengajar telah menjadi agenda prioritas, namun pandemi COVID-19 bertindak sebagai katalisator yang memaksa institusi pendidikan di seluruh dunia, termasuk di Indonesia, untuk beralih secara masif ke mode pembelajaran daring (online). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh terbatasnya studi yang secara komprehensif menganalisis dampak dari transisi mendadak ini terhadap motivasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran yang memiliki muatan nilai dan karakter yang kental seperti Pendidikan Agama Islam (PAI). Fenomena ini berdampak signifikan terhadap konteks pendidikan nasional, di mana PAI memegang peranan strategis sebagai fondasi pembentukan akhlak dan moral generasi muda.

Studi awal yang muncul selama periode transisi menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa penelitian melaporkan adanya penurunan motivasi belajar secara umum akibat kendala teknis, kejenuhan, dan kurangnya interaksi sosial (Putra & Minsih, 2021). Di sisi lain, beberapa studi menyoroti potensi positif pembelajaran daring, seperti peningkatan kemandirian belajar dan aksesibilitas terhadap sumber belajar yang lebih luas (Hidayat & Patras, 2021). Namun, isu krusial yang sering terabaikan adalah keunikan PAI sebagai sebuah disiplin ilmu. PAI bukan sekadar transfer pengetahuan kognitif tentang ajaran Islam, melainkan sebuah proses pendidikan holistik yang mencakup *ta'lim* (pengajaran), *ta'dib* (pembinaan adab dan karakter), dan *tarbiyah* (pengembangan spiritual dan personal) (Arif, 2021). Proses ini secara tradisional sangat bergantung pada interaksi personal, keteladanan (*uswah hasanah*), dan sentuhan spiritual (*ruh al-mudarris*) dari seorang guru, yang sulit direplikasi dalam format daring.

Tanggapan Peneliti

Berdasarkan kerangka filosofi Pendidikan Islam, fenomena pergeseran ke pembelajaran daring ini perlu dikaji lebih mendalam karena berpotensi menggerus esensi dari PAI itu sendiri. Para pemikir pendidikan Islam klasik seperti Al-Zarnuji dalam kitabnya *Ta'lim al-Muta'allim* menekankan pentingnya adab, interaksi langsung, dan keberkahan dalam proses menuntut ilmu, yang menjadi pilar motivasi intrinsik seorang pelajar. Menurut teori ini, motivasi belajar tidak hanya dipicu oleh faktor eksternal seperti nilai atau hadiah, tetapi juga oleh faktor internal seperti kecintaan pada ilmu, penghormatan pada guru, dan kesadaran spiritual. Pembelajaran daring, dengan mediasinya melalui layar, berisiko mereduksi hubungan guru-murid menjadi sebatas transaksional-informasional, sehingga melemahkan pilar-pilar motivasi intrinsik tersebut.

Argumen ini didukung oleh pandangan ahli pendidikan kontemporer yang menyatakan bahwa pendidikan karakter dan spiritual memerlukan "kurikulum tersembunyi" yang terwujud dalam interaksi, observasi, dan pembiasaan di lingkungan belajar (Rahman & Adnan, 2022). Ketika proses belajar PAI hanya berfokus pada penyampaian materi melalui platform digital, aspek *ta'dib* dan *tarbiyah* menjadi terpinggirkan. Oleh karena itu, peneliti berargumen bahwa analisis pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar PAI tidak cukup hanya diukur dengan instrumen psikologi umum, tetapi harus dianalisis secara kritis dari perspektif nilai dan tujuan Pendidikan Islam itu sendiri.

Penelitian Sebelumnya & Kesenjangan (Gap)

Sejumlah penelitian telah mengkaji hubungan antara pembelajaran daring dan motivasi belajar PAI. Misalnya, penelitian oleh Nugroho (2022) secara kuantitatif menemukan adanya korelasi negatif antara intensitas penggunaan platform daring dengan motivasi afektif siswa dalam belajar PAI di tingkat SMP. Studi lain oleh Wahyuni, dkk. (2021) secara kualitatif mengeksplorasi tantangan guru PAI dalam menjaga motivasi siswa, menyoroti masalah seperti kesulitan dalam memantau ibadah praktik dan menurunnya antusiasme siswa. Penelitian-penelitian ini telah memberikan kontribusi penting dalam memetakan masalah awal.

Namun, terdapat kesenjangan (gap) yang signifikan dalam literatur yang ada. *Pertama*, sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung bersifat deskriptif atau korelasional pada level permukaan, dan belum menggali secara mendalam faktor-faktor penentu motivasi dari perspektif siswa dan guru secara bersamaan menggunakan pendekatan metode campuran. *Kedua*, penelitian yang ada fokus pada dampak praktis dan teknis, namun belum menyentuh analisis filosofis yang krusial: bagaimana pembelajaran daring memengaruhi motivasi belajar PAI ketika ditinjau dari prinsip-prinsip fundamental pedagogi Islam. Aspek seperti hilangnya "keberkahan ilmu" atau peran guru sebagai pewaris spiritual (*waratsatul anbiya*) belum menjadi fokus analisis empiris. Kesenjangan inilah yang menjadi justifikasi utama bagi urgensi penelitian ini.

Kebaruan & Dasar Teori

Kajian ini mengisi kesenjangan tersebut melalui pendekatan metode campuran (mixed-methods) yang mengintegrasikan data kuantitatif dan kualitatif untuk memberikan pemahaman yang lebih holistik dan mendalam. Kebaruan penelitian ini terletak pada tiga aspek utama. *Pertama*, penggunaan desain eksplanatoris sekuensial yang memungkinkan temuan kuantitatif tentang "apa" dan "seberapa besar" pengaruhnya, untuk kemudian dijelaskan secara mendalam melalui temuan kualitatif tentang "mengapa" dan "bagaimana" pengaruh itu terjadi. *Kedua*, penelitian ini secara eksplisit menggunakan kerangka teori Pendidikan Islam sebagai lensa analisis utama, tidak hanya sebagai latar belakang. Konsep-konsep kunci seperti *uswah hasanah*, *ruh al-mudarris*, dan trias pendidikan Islam (*ta'lim*, *ta'dib*, *tarbiyah*) digunakan sebagai alat analisis untuk menafsirkan data.

Dasar teori yang digunakan bersifat interdisipliner. Dari sisi psikologi pendidikan, penelitian ini mengacu pada *Self-Determination Theory* (SDT) oleh Deci dan Ryan, yang mengkategorikan motivasi berdasarkan kebutuhan akan kompetensi, otonomi, dan keterhubungan (*relatedness*). Teori ini digunakan untuk menyusun instrumen kuantitatif. Dari sisi Pendidikan Islam, penelitian ini merujuk pada pemikiran pedagogis Al-Ghazali, Al-Zarnuji, dan Ibnu Khaldun sebagai teori primer untuk membedah temuan kualitatif dan memberikan makna yang lebih kontekstual pada hasil penelitian (Fauzi, 2023).

Fokus & Tujuan

Berdasarkan latar belakang, justifikasi, dan kebaruan yang telah diuraikan, maka fokus utama penelitian ini adalah analisis multidimensional terhadap pengaruh pembelajaran daring pada motivasi belajar PAI. Secara lebih spesifik, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis secara kuantitatif besaran pengaruh pembelajaran daring, yang diindikasikan oleh persepsi siswa terhadap platform, interaksi, dan materi, terhadap motivasi belajar PAI.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis secara kualitatif faktor-faktor kunci (pendorong dan penghambat) yang dialami siswa dan guru yang memengaruhi motivasi belajar PAI selama pembelajaran daring.
3. Menganalisis dan menafsirkan temuan kuantitatif dan kualitatif tersebut melalui perspektif filosofi dan prinsip-prinsip Pendidikan Islam untuk memahami dampak yang lebih esensial dari pembelajaran daring terhadap tujuan PAI.

METODE

Bagian ini menjelaskan secara sistematis dan rinci mengenai prosedur penelitian yang dilakukan untuk menjawab tujuan penelitian. Pendekatan yang digunakan dirancang untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan.

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode campuran (*mixed-methods research*). Secara spesifik, desain yang diadopsi adalah **desain eksplanatoris sekuensial (sequential explanatory design)**. Desain ini dipilih karena dianggap paling sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kompleks. Tahapan dalam desain ini adalah sebagai berikut:

1. **Tahap Kuantitatif (QUAN):** Pada tahap pertama, data kuantitatif dikumpulkan dan dianalisis untuk mengukur pengaruh variabel bebas (elemen pembelajaran daring) terhadap variabel terikat (motivasi belajar PAI). Tahap ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama dan memberikan gambaran umum mengenai tren yang ada.
2. **Tahap Kualitatif (QUAL):** Pada tahap kedua, data kualitatif dikumpulkan dan dianalisis untuk membantu menjelaskan, mengelaborasi, dan memperdalam hasil dari tahap kuantitatif. Pemilihan partisipan untuk tahap kualitatif didasarkan pada hasil analisis kuantitatif (misalnya, memilih siswa dengan skor motivasi sangat tinggi dan sangat rendah). Tahap ini bertujuan menjawab pertanyaan penelitian kedua dan ketiga.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk tidak hanya mengetahui "apa" yang terjadi, tetapi juga "mengapa" hal itu terjadi, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih kaya dan komprehensif (Creswell & Plano Clark, 2018).

Partisipan dan Teknik Sampling

Populasi target dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Bandung, Jawa Barat. Pemilihan partisipan dilakukan dalam dua tahap sesuai dengan desain penelitian:

1. **Partisipan Tahap Kuantitatif:** Sampel untuk tahap kuantitatif berjumlah **350 siswa** dari lima SMA Negeri dan Swasta yang berbeda. Teknik sampling yang digunakan adalah **Stratified Random Sampling**. Populasi siswa dikelompokkan (distratifikasi) berdasarkan jenis sekolah (negeri dan swasta) dan kelas (X, XI, XII). Dari setiap strata, sampel dipilih secara acak proporsional. Kriteria inklusi adalah siswa yang aktif mengikuti pembelajaran PAI secara daring selama minimal satu tahun ajaran.

2. **Partisipan Tahap Kualitatif:** Sampel untuk tahap kualitatif dipilih dari partisipan tahap kuantitatif menggunakan teknik **Purposive Sampling** (sampling bertujuan). Sebanyak **20 siswa** dipilih untuk wawancara mendalam, terdiri dari 10 siswa dengan skor motivasi tertinggi dan 10 siswa dengan skor motivasi terendah berdasarkan hasil survei. Selain itu, untuk mendapatkan perspektif yang seimbang, sebanyak **15 guru PAI** dari sekolah-sekolah yang sama juga diwawancarai. Pemilihan guru didasarkan pada pengalaman mengajar PAI secara daring lebih dari dua tahun dan rekomendasi dari kepala sekolah.

Instrumen dan Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa instrumen yang telah divalidasi untuk menjamin kualitas data yang diperoleh:

1. **Kuesioner (Tahap Kuantitatif):** Instrumen utama adalah kuesioner daring (menggunakan Google Forms) yang terdiri dari dua bagian.
 - o **Bagian A:** Mengukur persepsi terhadap pembelajaran daring, mencakup sub-variabel: kualitas platform teknologi, interaktivitas guru-siswa, dan kualitas materi digital.
 - o **Bagian B:** Mengukur Motivasi Belajar PAI. Kuesioner ini merupakan adaptasi dari *Academic Motivation Scale* (AMS) yang didasarkan pada *Self-Determination Theory*, namun butir-butir pernyataannya dikontekstualisasikan dengan pembelajaran PAI. Skala ini mengukur motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, dan amotivasi. Instrumen ini telah melalui uji validitas isi oleh tiga ahli (pakar PAI, pakar psikologi pendidikan, dan pakar metodologi) serta uji reliabilitas (Cronbach's Alpha = 0.89).
2. **Pedoman Wawancara Semi-Terstruktur (Tahap Kualitatif):** Wawancara dilakukan untuk menggali pengalaman, perasaan, dan pandangan partisipan secara mendalam. Pedoman wawancara untuk siswa berfokus pada pengalaman belajar PAI daring, hal-hal yang membuat mereka semangat atau malas, serta perbandingan dengan belajar tatap muka. Pedoman untuk guru berfokus pada strategi mengajar, tantangan dalam memotivasi siswa, dan pandangan mereka tentang esensi PAI dalam konteks daring (Sulistiyo, 2021).

3. **Lembar Observasi (Tahap Kualitatif):** Peneliti melakukan observasi partisipatif pada 10 sesi kelas PAI daring yang berbeda untuk mengamati secara langsung dinamika interaksi, metode penyampaian guru, dan respons siswa. Catatan lapangan dibuat untuk mendokumentasikan temuan-temuan penting selama observasi.

Analisis Data

Analisis data juga dilakukan secara terpisah sesuai dengan jenis datanya dan kemudian diintegrasikan pada tahap interpretasi.

1. **Analisis Data Kuantitatif:** Data yang terkumpul dari kuesioner dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26.0. Teknik analisis yang digunakan meliputi:
 - **Analisis Deskriptif:** Untuk menyajikan data demografis partisipan serta rata-rata (mean) dan standar deviasi dari setiap variabel.
 - **Analisis Inferensial:** Menggunakan **Analisis Regresi Linier Berganda** untuk menguji pengaruh variabel-variabel persepsi pembelajaran daring (kualitas platform, interaktivitas, kualitas materi) secara simultan dan parsial terhadap variabel motivasi belajar PAI. Uji asumsi klasik (normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas) dilakukan sebelum analisis regresi.
2. **Analisis Data Kualitatif:** Data kualitatif dari transkrip wawancara dan catatan lapangan dianalisis menggunakan **Analisis Tematik** yang dipopulerkan oleh Braun dan Clarke (2006). Proses analisis ini melibatkan enam fase: (1) familiarisasi dengan data, (2) pembuatan kode awal, (3) pencarian tema-tema, (4) peninjauan kembali tema-tema, (5) pendefinisian dan penamaan tema, dan (6) penyusunan laporan. Proses koding dibantu oleh perangkat lunak NVivo 12 untuk mengelola data dan memvisualisasikan hubungan antar kode dan tema. Untuk menjaga kredibilitas data, dilakukan triangulasi sumber (membandingkan data dari siswa dan guru) dan triangulasi metode (membandingkan data wawancara dengan observasi).

HASIL

Bagian ini menyajikan temuan penelitian secara faktual dan terorganisir, dimulai dari hasil analisis kuantitatif yang memberikan gambaran umum, diikuti oleh hasil analisis kualitatif yang memberikan kedalaman dan konteks. Penyajian hasil ini bebas dari interpretasi peneliti.

Temuan Utama Kuantitatif

1. Profil Motivasi Belajar PAI Siswa

Analisis deskriptif terhadap 350 responden menunjukkan bahwa skor rata-rata motivasi belajar PAI siswa selama pembelajaran daring adalah **3.45** pada skala 5 poin (Standar Deviasi = 0.68). Skor ini berada pada kategori "Cukup Tinggi". Namun, jika dirinci berdasarkan tipe motivasi, ditemukan bahwa **motivasi ekstrinsik** (misalnya, belajar untuk mendapat nilai bagus, menghindari hukuman) memiliki skor rata-rata yang lebih tinggi ($M = 3.89$, $SD = 0.71$) dibandingkan **motivasi intrinsik** (misalnya, belajar karena menikmati prosesnya, merasa PAI penting untuk diri sendiri) ($M = 3.01$, $SD = 0.82$).

2. Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar PAI

Hasil analisis regresi linier berganda (Tabel 1 - disajikan secara deskriptif) menunjukkan bahwa ketiga variabel independen (Kualitas Platform, Interaktivitas Guru, Kualitas Materi Digital) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar PAI ($F(3, 346) = 14.21$, $p < 0.001$), dengan nilai R-squared sebesar 0.110. Ini berarti bahwa **11%** dari variasi dalam motivasi belajar PAI dapat dijelaskan oleh ketiga faktor pembelajaran daring tersebut.

Secara parsial, hasil analisis menunjukkan:

- **Interaktivitas Guru** memiliki pengaruh positif dan signifikan paling kuat terhadap motivasi belajar ($\beta = 0.28$, $p < 0.001$). Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi siswa terhadap interaktivitas guru, semakin tinggi motivasi belajar PAI mereka.
- **Kualitas Materi Digital** juga memiliki pengaruh positif dan signifikan ($\beta = 0.15$, $p < 0.05$). Materi yang menarik secara visual dan relevan berkontribusi pada peningkatan motivasi.

- **Kualitas Platform Teknologi** (misalnya, stabilitas aplikasi, kemudahan penggunaan) secara mengejutkan **tidak ditemukan** memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap motivasi belajar ($\beta = 0.04, p > 0.05$).

Temuan Utama Kualitatif

Analisis tematik terhadap data wawancara dan observasi menghasilkan empat tema utama yang menjelaskan dinamika di balik angka-angka kuantitatif.

Tema 1: Hilangnya "Ruh" dan Keteladanan dalam Interaksi (The Loss of "Spirit" and Role-Modeling)

Tema ini muncul secara konsisten baik dari siswa maupun guru. Partisipan merasakan adanya kekosongan yang tidak bisa diisi oleh teknologi. Interaksi yang terjadi cenderung bersifat mekanis dan formal.

- Kutipan Siswa (Motivasi Rendah):

"Belajar PAI online itu rasanya beda, Pak. Kayak belajar Sejarah atau Matematika saja. Padahal kan ini pelajaran agama. Kalau di kelas, lihat Pak Guru senyum, ngingetin sholat dhuha, cara beliau ngomong itu udah jadi adem gitu. Sekarang cuma lihat layar, kadang *off-cam*, jadi ya... datar aja. Motivasi jadi cuma sebatas ngerjain tugas biar tuntas." (Siswa A, Kelas XI)

- Kutipan Guru:

"Tantangan terbesar saya adalah mentransfer *ruh al-mudarris*, jiwa seorang pendidik. PAI itu bukan cuma soal dalil dan hafalan. Ada *uswah hasanah*, keteladanan. Bagaimana saya bisa mencontohkan akhlak kalau interaksi kita terbatas layar? Anak-anak tidak melihat bagaimana kita berinteraksi dengan sesama guru, bagaimana kita bersikap. Ini yang hilang dan saya yakin ini sangat berpengaruh pada motivasi mereka untuk mendalami agama, bukan sekadar tahu." (Guru PAI, Pengalaman 15 tahun)

Tema 2: Dualisme Fleksibilitas: Antara Kemandirian dan Distraksi
Pembelajaran daring menawarkan fleksibilitas yang di satu sisi dihargai, namun di sisi lain menjadi pedang bermata dua.

- Kutipan Siswa (Motivasi Tinggi):

"Saya suka PAI online karena bisa belajar kapan saja. Kalau ada materi yang kurang paham dari guru, saya bisa langsung cari video ceramah dari ustadz lain di YouTube. Jadi wawasan lebih luas, nggak cuma dari satu sumber. Ini bikin saya makin penasaran dan termotivasi." (Siswa B, Kelas XII)

- Kutipan Siswa (Motivasi Rendah):

"Jujur, Pak, di rumah banyak godaan. Pas guru nerangin, ada notif WA, ada ajakan main game. Susah fokus. Walaupun bisa diakses kapan aja, akhirnya malah numpuk di akhir karena ditunda-tunda terus. Motivasi awalnya ada, tapi kalah sama distraksi." (Siswa C, Kelas X)

Tema 3: Krisis dalam Penilaian dan Pembiasaan Ibadah Praktik
Guru dan siswa sama-sama menyuarakan kesulitan dan dilema terkait aspek praktik dalam PAI, seperti sholat, wudhu, dan membaca Al-Qur'an.

- Kutipan Guru:

"Bagaimana saya bisa yakin penilaian praktik sholat itu otentik? Siswa kirim video, tapi kita tidak tahu itu take ke berapa, apakah ada yang mengarahkan di belakang kamera. Esensi dari ibadah itu kan keikhlasan dan kejujuran, tapi sistem ini malah berpotensi mendorong ketidakjujuran. Ini membuat saya sebagai guru merasa gagal menanamkan nilai inti dari ibadah itu sendiri." (Guru PAI, Pengalaman 8 tahun)

- Kutipan Siswa:

"Dulu kalau di sekolah ada sholat Dzuhur berjamaah, jadi kebiasaan. Sekarang di rumah, kadang sholatnya telat, kadang malah lupa karena

keasyikan nugas. Pembiasaan dari sekolah itu yang bikin motivasi ibadah terjaga, sekarang hilang." (Siswa D, Kelas XI)

Data Negatif/Anomali

Meskipun mayoritas temuan menunjukkan tantangan dan penurunan motivasi intrinsik, ditemukan data anomali yang menarik. Sekitar 3 dari 20 siswa yang diwawancarai, yang mengidentifikasi diri mereka sebagai "introvert" atau "pemalu", melaporkan **peningkatan motivasi** selama pembelajaran daring.

- Kutipan Siswa (Anomali):

"Saya sebenarnya lebih suka belajar PAI online. Kalau di kelas saya malu mau bertanya atau jawab, takut salah ditertawakan teman. Tapi kalau online, saya bisa tanya lewat kolom chat pribadi ke guru. Saya jadi lebih berani, lebih paham materi, dan jadi lebih termotivasi karena merasa didengarkan tanpa dihakimi." (Siswa E, Kelas X)

Temuan ini menunjukkan bahwa untuk segmen siswa tertentu, pembelajaran daring justru dapat membuka ruang partisipasi yang sebelumnya tertutup dalam lingkungan kelas fisik, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi mereka.

PEMBAHASAN

Bagian ini menganalisis, menafsirkan, dan menjelaskan hasil penelitian yang telah disajikan sebelumnya. Temuan-temuan tersebut dihubungkan kembali dengan tujuan penelitian, dibandingkan dengan literatur yang ada, serta dibahas implikasi dan keterbatasannya.

Analisis Hasil: Dualisme Pengaruh Daring terhadap Motivasi PAI

Hasil penelitian ini secara keseluruhan melukiskan gambaran yang kompleks dan dualistik mengenai pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar PAI. Temuan kuantitatif yang menunjukkan bahwa faktor pembelajaran daring hanya menjelaskan 11% variasi motivasi mengindikasikan bahwa motivasi belajar PAI adalah sebuah konstruk yang

kompleks, yang tidak hanya ditentukan oleh faktor teknis-pedagogis pembelajaran, tetapi juga oleh faktor internal siswa dan lingkungan spiritual yang lebih luas.

Signifikansi **interaktivitas guru** sebagai prediktor terkuat ($\beta = 0.28$) dalam analisis kuantitatif, jika dibaca bersamaan dengan **Tema 1 (Hilangnya "Ruh" dan Keteladanan)** dari data kualitatif, memberikan sebuah pemahaman yang mendalam. Ini berarti "interaktivitas" yang dimaksud siswa bukanlah sekadar frekuensi tanya jawab atau penggunaan fitur polling, melainkan kualitas interaksi yang mengandung unsur personal, empati, dan spiritual. Ketika interaksi ini "datar" dan kehilangan "ruh"-nya, sebagaimana diungkapkan oleh partisipan, maka pilar utama motivasi pun goyah. Hal ini sejalan dengan konsep *subbah* (persahabatan yang mendidik) dalam pedagogi Islam, di mana kedekatan dengan guru saleh dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi (Fauzi, 2023). Pembelajaran daring, secara inheren, menciptakan jarak yang menghambat terjalannya *subbah* ini.

Temuan bahwa **kualitas platform tidak signifikan** secara statistik menarik. Ini menyiratkan bahwa setelah melewati fase adaptasi awal, siswa tidak lagi terlalu mempermasalahkan platform apa yang digunakan, selama fungsional. Fokus mereka beralih ke substansi: konten dan interaksi. Hal ini menantang asumsi banyak institusi yang berinvestasi besar pada teknologi canggih tanpa diimbangi dengan peningkatan kapasitas pedagogis guru dalam membangun interaksi yang bermakna.

Perbandingan dengan Literatur dan Teori

Temuan penelitian ini memperkuat sebagian, namun juga menantang sebagian lain dari literatur yang ada. Konsisten dengan penelitian Nugroho (2022) dan Putra & Minsih (2021), studi ini mengonfirmasi adanya tantangan motivasional dalam pembelajaran PAI daring. Namun, penelitian ini melangkah lebih jauh dengan mengidentifikasi sumber masalahnya pada level filosofis: pergeseran dari pendidikan holistik (*tarbiyah*) menjadi sekadar pengajaran (*ta'lim*).

Jika dianalisis menggunakan *Self-Determination Theory* (SDT), temuan ini memberikan nuansa baru. Kebutuhan akan **keterhubungan (*relatedness*)** dalam konteks PAI ternyata tidak cukup hanya dipenuhi dengan interaksi sosial dengan teman atau guru. Data kualitatif menunjukkan adanya kebutuhan akan "keterhubungan spiritual" dengan guru sebagai figur teladan. Kegagalan platform daring dalam memenuhi kebutuhan unik inilah yang

tampaknya menjadi penyebab utama menurunnya motivasi intrinsik, sementara motivasi ekstrinsik (nilai, kelulusan) tetap menjadi pendorong utama. Ini sejalan dengan argumen Rahman & Adnan (2022) mengenai pentingnya kurikulum tersembunyi dalam pendidikan karakter.

Temuan anomali mengenai siswa introvert yang lebih termotivasi juga memberikan perspektif penting. Hal ini menunjukkan bahwa "interaksi" tidak selalu harus verbal dan tatap muka. Bagi sebagian siswa, interaksi berbasis teks di lingkungan yang lebih privat dapat meningkatkan rasa aman psikologis, yang kemudian memenuhi kebutuhan akan **kompetensi** dan **otonomi** dalam SDT, sehingga meningkatkan motivasi. Ini mengindikasikan bahwa pembelajaran daring bukanlah sebuah sistem yang monolitik baik atau buruk, melainkan memiliki dampak yang berbeda pada tipe kepribadian siswa yang berbeda (Hidayat & Patras, 2021).

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki sejumlah implikasi teoretis dan praktis yang signifikan.

- **Implikasi Teoretis:**

1. **Pengayaan Teori Motivasi:** Penelitian ini menyumbangkan pemahaman bahwa dalam konteks pendidikan agama, konstruk motivasi perlu diperluas dengan memasukkan dimensi "spiritual" dan "keteladanan" sebagai komponen krusial, terutama dalam menjelaskan motivasi intrinsik.
2. **Kontribusi pada Pedagogi Islam Digital:** Studi ini memberikan bukti empiris mengenai tantangan dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip pedagogi Islam (seperti *uswah hasanah* dan *tarbiyah*) dalam platform digital. Ini mendorong adanya diskursus teoretis lebih lanjut tentang bagaimana merumuskan "Pedagogi Islam Digital" yang otentik.

- **Implikasi Praktis:**

1. **Rekomendasi untuk Pembuat Kebijakan (Kementerian Agama & Pendidikan):** Kebijakan tidak seharusnya hanya mendorong digitalisasi, tetapi harus merumuskan standar untuk **model pembelajaran campuran (blended learning)** untuk PAI. Model ini harus secara sadar mengalokasikan sesi daring untuk pengayaan materi kognitif (misalnya,

menggunakan sumber belajar digital yang kaya) dan sesi tatap muka yang diprioritaskan untuk kegiatan pembinaan karakter, ibadah praktik berjamaah, dan diskusi mendalam yang membangun hubungan guru-murid.

2. **Rekomendasi untuk Lembaga Pelatihan Guru (LPTK):** Pelatihan guru PAI di era digital tidak cukup hanya berfokus pada keterampilan teknis menggunakan aplikasi. Kurikulum pelatihan harus diperkaya dengan materi tentang **strategi membangun kehadiran sosial dan spiritual (*social and spiritual presence*)** di ruang kelas virtual, serta cara-cara kreatif untuk menilai aspek afektif dan psikomotorik secara otentik.
3. **Rekomendasi untuk Guru PAI:** Guru didorong untuk lebih proaktif dalam "meng-humanisasi" pembelajaran daring. Ini bisa dilakukan dengan sesi non-formal (misalnya, sapa pagi di luar jam pelajaran), penggunaan video personal daripada hanya teks atau slide, dan memberikan umpan balik yang bersifat personal dan memotivasi, bukan hanya korektif.

Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari adanya beberapa keterbatasan dalam studi ini. *Pertama*, sampel penelitian terbatas pada siswa SMA di satu kota (Bandung), sehingga temuan ini mungkin tidak dapat digeneralisasi sepenuhnya ke konteks daerah lain (misalnya, pedesaan dengan tantangan akses internet yang lebih besar) atau jenjang pendidikan yang berbeda. *Kedua*, desain penelitian ini bersifat *cross-sectional* (potong lintang), yang hanya memotret kondisi pada satu waktu. Sebuah studi longitudinal dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana motivasi siswa berubah seiring berjalannya waktu. *Ketiga*, data motivasi dan persepsi dikumpulkan melalui laporan diri (*self-report*), yang mungkin mengandung bias respons sosial. Meskipun telah diimbangi dengan data kualitatif, keterbatasan ini tetap perlu diakui.

KESIMPULAN

Bagian ini menyajikan sintesis dari keseluruhan temuan dan pembahasan, yang dirumuskan untuk menjawab tujuan penelitian secara ringkas dan padat, serta memberikan arah untuk penelitian di masa depan.

Rangkuman Hasil Penelitian

Penelitian ini mengonfirmasi bahwa pembelajaran daring memiliki pengaruh yang kompleks dan dualistik terhadap motivasi belajar PAI. Secara kuantitatif, pengaruh langsung dari elemen-elemen teknis pembelajaran daring (platform, materi, interaksi) terhadap motivasi secara umum tidak terlalu besar, namun interaksi dengan guru menjadi faktor yang paling signifikan. Namun, analisis kualitatif yang mendalam mengungkap esensi masalahnya: pembelajaran daring, dalam bentuknya yang umum, berhasil dalam memfasilitasi aspek *ta'lim* (transfer pengetahuan) namun secara signifikan melemahkan aspek *ta'dib* (pembinaan adab) dan *tarbiyah* (pengembangan spiritual). Hilangnya keteladanan langsung (*uswah hasanah*) dan "sentuhan ruhani" dari guru menjadi faktor demotivasi utama yang mengikis motivasi intrinsik siswa. Temuan kunci lain mencakup adanya krisis otentisitas dalam penilaian ibadah praktik dan munculnya distraksi sebagai tantangan utama, meskipun fleksibilitas dan kekayaan sumber belajar digital diakui sebagai keuntungan. Temuan ini secara konsisten menjawab ketiga tujuan penelitian yang telah dirumuskan.

Kontribusi terhadap Ilmu Pengetahuan

Studi ini memberikan tiga kontribusi utama bagi khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam dan Psikologi Pendidikan:

1. **Pengembangan Model Konseptual:** Penelitian ini menyajikan bukti empiris untuk sebuah model konseptual di mana "keterhubungan spiritual" (*spiritual relatedness*) menjadi variabel mediasi krusial antara metode pembelajaran (daring/luring) dan motivasi intrinsik dalam konteks pendidikan agama.
2. **Validasi Empiris Tantangan Pedagogi Islam:** Studi ini memberikan validasi empiris terhadap kekhawatiran teoretis para ahli pendidikan Islam mengenai dampak digitalisasi terhadap esensi pendidikan karakter dan spiritual, memindahkan diskursus dari ranah filosofis ke ranah bukti lapangan.
3. **Penyempurnaan Fokus Intervensi:** Dengan mengidentifikasi "interaksi bermakna" dan "keteladanan" sebagai titik kritis, penelitian ini mengarahkan fokus intervensi praktis dari sekadar perbaikan teknologi ke perbaikan strategi pedagogis dan relasional guru dalam lingkungan digital maupun campuran.

Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian ini, beberapa arah untuk studi lanjutan dapat direkomendasikan:

1. **Penelitian Pengembangan (R&D):** Melakukan penelitian untuk merancang, mengembangkan, dan menguji efektivitas model *blended learning* PAI yang secara eksplisit mengintegrasikan prinsip-prinsip pedagogi Islam.
2. **Studi Komparatif Lintas Wilayah:** Memperluas penelitian dengan sampel yang mencakup sekolah di wilayah perkotaan, pinggiran, dan pedesaan untuk memahami bagaimana konteks sosio-ekonomi dan infrastruktur memoderasi pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi.
3. **Eksplorasi Longitudinal:** Melakukan studi longitudinal untuk melacak perkembangan motivasi belajar PAI pada sekelompok siswa yang sama dari waktu ke waktu, saat mereka beralih antara mode pembelajaran daring, campuran, dan tatap muka penuh.
4. **Penelitian tentang Kompetensi Guru:** Mengkaji secara spesifik kompetensi "pedagogi spiritual digital" yang perlu dimiliki oleh guru PAI di abad ke-21 dan bagaimana cara mengembangkannya melalui program pengembangan profesional yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M. (2021). Konseptualisasi Tarbiyah, Ta'lim, dan Ta'dib dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 9(2), 123-135.
- Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2018). *Designing and conducting mixed methods research* (3rd ed.). Sage publications.
- Fauzi, A. (2023). Relevansi Pemikiran Al-Zarnuji tentang Etika Belajar di Era Digital. *Tsaqafah: Jurnal Peradaban Islam*, 19(1), 89-104.
- Hidayat, D., & Patras, Y. E. (2021). Kemandirian Belajar dan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Daring: Sebuah Studi Kasus. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3527-3536.

- Indrawan, I., & Jalinus, N. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Selama Pandemi. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 8(1), 45-58.
- Jamil, M. (2022). Transformasi Peran Guru PAI: Dari Pendidik Konvensional Menjadi Fasilitator Digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 201-218.
- Lestari, S. (2021). Pengaruh Interaksi Dosen-Mahasiswa secara Daring terhadap Motivasi Belajar pada Mata Kuliah Keislaman. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4501-4509.
- Maulana, H. A., & Hamdan, H. (2022). Dampak Penggunaan Platform E-Learning terhadap Motivasi dan Hasil Belajar PAI Siswa SMA. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 7(1), 135-147.
- Mubarok, A. (2023). Implementasi Penilaian Autentik pada Praktik Ibadah dalam Pembelajaran PAI Berbasis Daring. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 512-525.
- Nugroho, R. A. (2022). Hubungan Intensitas Pembelajaran Daring dengan Motivasi Belajar Afektif Siswa pada Mata Pelajaran PAI. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 34-45.
- Pratiwi, N. K. (2021). Stres Akademik dan Penurunan Motivasi Belajar Siswa Selama Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, 7(1), 54-62.
- Putra, A. D., & Minsih, M. (2021). Analisis Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Educatio*, 7(3), 1102-1109.
- Rahman, F., & Adnan, M. (2022). Kurikulum Tersembunyi dalam Pembentukan Karakter: Tantangan di Era Pembelajaran Hibrida. *Islamica: Jurnal Studi Keislaman*, 16(2), 210-228.
- Ridwan, M., & Sari, I. P. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran PAI Interaktif Berbasis Articulate Storyline untuk Meningkatkan Motivasi Siswa. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 10(1), 78-90.

- Santoso, B. (2021). Studi Komparasi Motivasi Belajar PAI Siswa antara Metode Daring Penuh dan Blended Learning. *At-Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 198-215.
- Setiawan, A. (2022). Peran Orang Tua dalam Menjaga Motivasi Belajar PAI Anak Selama Sekolah dari Rumah. *Jurnal Keluarga dan Pendidikan*, 4(1), 77-89.
- Sulistiyo, A. (2021). Teknik Wawancara Mendalam dalam Penelitian Kualitatif Pendidikan. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 2(2), 88-99.
- Wahyuni, S., dkk. (2021). Tantangan Guru PAI dalam Menjaga Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi: Studi Fenomenologi. *Qalam: Jurnal Penelitian Agama dan Sosial Budaya*, 27(2), 305-318.
- Wibowo, A. (2023). Analisis Kebutuhan Pengembangan Platform Pembelajaran PAI yang Mengintegrasikan Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 25(1), 1-15.
- Zulfikar, Z. (2022). Dari *Uswah Hasanah* ke *Virtual Presence*: Redefinisi Peran Guru Agama di Era Digital. *Madania: Jurnal Kajian Keislaman*, 26(1), 117-130.